



PENGARUH INOVASI KEGIATAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI DAN KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU LANSIA DI DUSUN GILIN DESA PENAMBANGAN KECAMATAN PAJARAKAN

Maria Ulfatus Zuhria¹, Iin Aini Isnawati², Dodik Hartono³

STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Genggong¹²³

Email Korespondensi: maria.ulfa0406@gmail.com

ABSTRAK

Masa Lansia merupakan suatu keadaan dimana seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental, sosial secara bertahap sehingga tidak dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari atau terjadinya kemunduran fisik. Salah satu upaya kemitraan puskesmas berupa pelayanan kesehatan untuk lanjut usia berupa posyandu lansia dan bekerjasama dengan kemitraan lainnya yang ada di Masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk Menganalisa pengaruh Inovasi kegiatan sosial terhadap motivasi dan kunjungan ke posyandu lansia di Dusun Gilin Desa Penambangan Kecamatan Pajarak Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini Merupakan jenis penelitian Pra eksperiment dengan pendekatan Pre dan Post test. Penelitian ini di lakukan di Dusun Gilin Desa Penambangan Kecamatan Pajarak Kabupaten Probolinggo. Jumlah Populasi Lansia yang di teliti sebanyak 37 Responden dengan kriteria usia lansia 60 tahun ke atas. Teknik Sampel yang di gunakan adalah *Total Sampling*. Instrumen Penelitian ini menggunakan Kuisisioner Motivasi dan Ceklist Kunjungan Posyandu Lansia. Analisa data yang di gunakan penelitian ini menggunakan *Uji Wilcoxon*. Hasil yang didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Analisa tersebut dapat di simpulkan bahwa H_1 di terima artinya ada pengaruh inovasi kegiatan sosial terhadap motivasi dan kunjungan di posyandu lansia, dimana sebelum di lakukan Motivasi Kunjungan lansia ada 27 % atau sekitar 16 lansia yang memiliki motivasi rendah, dan setelah dilakukan motivasi kunjungan menjadi 33.33%. Hasil dari penelitian ini akan berdampak pada Upaya peningkatan kesehatan oleh tenaga medis dan Pemerintah Desa untuk dapat meningkatkan kesejahteraan lansia secara keseluruhan. Oleh karena itu Di harapkan Nakes Desa Dan pemerintah desa tetap berkolaborasi untuk melanjutkan inovasi kegiatan sosial ini setiap bulannya, supaya apa yang sudah di usahakan dan capai Bersama tidak hilang begitu saja.

Kata Kunci: Inovasi, Motivasi, kunjungan posyandu lansia

ABSTRACT

Elderly period is a condition where a person will experience physical, mental and social decline gradually so that they cannot carry out their daily activities or physical decline occurs. One of the community health center partnership efforts is in the form of health services for the elderly in the form of elderly posyandu and collaboration with other partnerships in the community. The aim of this research is to analyze the influence of

innovative social activities on motivation and visits to elderly posyandu in Gilin Hamlet, Tambangan Village, Pajarakan District, Probolinggo Regency. This research is a type of pre-experimental research with a pre and post test approach. This research was conducted in Gilin Hamlet, Mining Village, Pajarakan District, Probolinggo Regency. Total population was 37 respondents, the sampling technique used was total sampling. This research instrument uses a Motivation Questionnaire and Checklist for Elderly Posyandu Visits. Analysis of the data used in this research used the Wilcoxon Test. The results obtained were $p = 0.000 < \alpha = 0.05$. From this analysis it can be concluded that H_1 is accepted, meaning that there is an influence of social activity innovation on motivation and visits to elderly posyandu, where before the Motivation Visit for the elderly there were 27% or around 16 elderly people who had low motivation, and 33.33% after the motivation was carried out. visit. It is hoped that the results of this research will have an impact on efforts to improve health by medical personnel and the Village Government to improve the overall welfare of the elderly.

Keywords: *Inovations, Motivations and eaderly visits*

PENDAHULUAN

Lansia merupakan suatu proses tahap akhir dari kehidupan manusia yang akan dijalani oleh setiap orang. Menua merupakan suatu keadaan dimana seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental, sosial secara bertahap sehingga tidak dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari atau terjadinya kemunduran fisik (Siringo-ringo, Sihombing, & Tumanggor, 2021). Maka dari itu, pemerintah melaksanakan upaya kesehatan kepada lanjut usia yaitu melakukan kemitraan dengan masyarakat termasuk swasta. Salah satu upaya kemitraan puskesmas berupa pelayanan kesehatan untuk lanjut usia adalah posyandu lansia (Darwis, 2019). Pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia diselenggarakan oleh kader dibawah bimbingan puskesmas dengan beberapa kegiatan meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan mengembalikan kepercayaan diri pada lansia (Nelwan, Maramis, & Tucunan, 2019).

Mengingat kebutuhan pelayanan Kesehatan merupakan masalah utama bagi para lansia, perlu di lakukan peningkatan upaya melalui pencegahan, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, di samping upaya penyembuhan dan pemulihan (Fitriani, Haskas , Asdar, 2019). Salah satu bentuk upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan peningkatan dan pengembangan kualitas pelayanan kegiatan seperti kebugaran jasmani dan pemberian makanan tambahan melalui strategi Pos Pelayanan Terpadu Lansia (Posyandu Lansia), (Saraisang, Kumaat, Katuuk, 2019).

Tingkat kehadiran Lansia sangat mempengaruhi keberhasilan Posyandu di daerah tersebut, karena tidak jarang hanya ramai pada awal pendirian saja, para lansia tidak semuanya mau mengikuti program yang diselenggarakan oleh pemerintah sehingga Posyandu lansia menjadi tidak optimal (Ni Made Muliati *dkk.*, 2022). Terbentuknya Posyandu lansia dikarenakan permasalahan yang banyak dialami lansia seperti kurangnya pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini terhadap penyakit pada lansia, meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia, Mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut. Sasaran langsung Posyandu lansia adalah kelompok pra usia lanjut (45-59 tahun), kelompok usia lanjut (60 tahun keatas) Kelompok usia lanjut dengan risiko tinggi (70 tahun ke atas) (Purnama, 2020). Kurangnya motivasi pada lansia dapat menyebabkan lansia tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Salah satu faktor yang

mempengaruhi rendahnya motivasi untuk mengikuti posyandu lansia adalah kurangnya pengetahuan tentang manfaat posyandu lansia (Suseno, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2030, 1 dari 6 orang di dunia akan berusia 60 tahun atau lebih. Pada tahun 2020 penduduk yang berusia 60 tahun ke atas adalah 1,4 miliar jiwa. Pada tahun 2050, penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas akan berlipat ganda 2,1 miliar (WHO, 2021). Data United Nations Departemen of Economic and Social Affairs (UN DESA) pada tahun 2019 menunjukkan jumlah lansia global sebanyak 702,9 juta jiwa, Asia 395,3 juta jiwa dan Asia tenggara 45,3 juta jiwa (United Nations, Department of Economic and Social Affairs, 2019). Indonesia telah memasuki masa aging population, dimana angka harapan hidup semakin tinggi diiringi oleh meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia). Pada tahun 2010 penduduk lansia berjumlah 18 juta jiwa 7,56%, pada tahun 2019 menjadi 25,9 juta jiwa 9,7% diprediksi akan semakin bertambah ditahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa 15,77% (Kemenkes RI, 2019) dalam jurnal Nur et.,al (2021). Penduduk lansia di Jawa Timur sebanyak 13,48% Sedangkan di kabupaten Probolinggo penduduk lansia mencapai 10,66% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Sebagai upaya untuk meningkatkan akses dan cakupan pelayanan kesehatan pada lansia maka Puskesmas melaksanakan program Posyandu lansia sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan RI No 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat, yang menyatakan bahwa sebagai upaya untuk meningkatkan akses dan cakupan pelayanan kesehatan pada lansia maka Puskesmas dapat melakukan pelayanan luar gedung sesuai dengan kebutuhan, pelayanan luar gedung tersebut salah satunya adalah pelayanan di posyandu/paguyuban/perkumpulan lanjut usia. cakupan kesehatan pada lansia, lansia yang memanfaatkan posyandu sebesar 813 jiwa atau sebesar 23,04 % dari 3528 lansia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu lansia masih kurang dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 90%.(Kemenkes RI No.67 Tahun 2015)

Dari data di Puskesmas Pajarakan Khususnya di Dusun Gili Desa Penambangan memiliki cakupan pelayanan kesehatan pada lansia yang masih rendah yaitu sebesar 6,5% atau belum mencapai target yang telah ditetapkan. hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Gilin Desa Penambangan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, didapatkan dari kehadiran lansia diposyandu lansia sebanyak 20 orang (5,1%) di Dusun Gilin yang aktif hadir diposyandu lansia, dari sasaran lansia yang seharusnya hadir

mencapai 380 (100%) lansia di Desa Penambangan tersebut, dan terdapat 12 orang kader posyandu lansia dari 4 Dusun yang Menjadi post Kegiatan Posyandu lansia, dimana 3 dusun di antaranya adalah dusun krajan 24 Lansia yang Aktif, Dusun Sawahan 27 Lansia yang aktif, dusun Landangan 20 Lansia yang aktif, Hal ini disebabkan karena kurang Minat lansia untuk datang ke Posyandu di Desa Penambangan. Dari segi kendala posyandu lansia yang dapat menghambat keaktifan lansia untuk hadir diposyandu lansia yaitu pengetahuan lansia, jarak rumah yang jauh dengan posyandu, dukungan keluarga dan sikap terhadap petugas posyandu dan Motivasi yang Mendukung Lansia untuk Datang ke Posyandu Lansia.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan juga menemukan kemungkinan penyebab kunjungan lansia masih rendah Selain kurangnya pengetahuan, jarak yang jauh, dukungan keluarga yang kurang, dan persepsi terhadap petugas kesehatan yang mungkin kurang positif, faktor lain yang mungkin berkontribusi adalah kondisi kesehatan lansia itu sendiri. Beberapa lansia mungkin mengalami masalah kesehatan yang membuat mereka sulit atau tidak mampu untuk melakukan perjalanan jauh ke fasilitas kesehatan. Selain itu, adanya stigma terkait dengan penuaan atau masalah kesehatan tertentu juga dapat memengaruhi keputusan lansia untuk menghadiri posyandu. Selanjutnya, faktor ekonomi seperti biaya transportasi atau biaya perawatan kesehatan juga dapat menjadi hambatan dalam menghadiri posyandu. Oleh karena itu, pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor ini menjadi penting dalam upaya

meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu dan merancang inovasi yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Minat Kunjungan lansia yaitu dengan cara mengkolaborasikan inovasi kegiatan sosial yang penyaluran berupa bantuan Sosial khusus Lansia (Pkh, Bpnt dan Permakan Lansia) di jadikan satu Kegiatan dengan program Puskesmas yaitu posyandu lansia, dimana kegiatan ini bertujuan untuk mengcover semua kegiatan yang berkaitan dengan Lansia. menggabungkan melakukan promosi kesehatan melalui organisasi atau kelompok dan memberikan asuhan keperawatan bagi lansia (Stanley & Beare 2019).

Inovasi Promosi kesehatan pada saat ini yang dilakukan dengan adanya posyandu lansia yaitu dengan Motivasi Dan Inovasi kegiatan sosial desa(Pemberian Makanan Tambahan) terhadap Kunjungan lansia dengan Mengganti PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang biasanya Menggunakan Makanan Berupa Nasi kotak, atau Kue untuk memenuhi kebutuhan gizi lansia, di ganti dengan Kebutuhan pokok Sehari-hari seperti Beras,Gula,telur,minyak goreng ataupun Mie Instan, untuk mendukung upaya peningkatan Kunjungan Lansia ke Posyandu. tetapi jumlah lansia yang cukup besar maka perlunya kolaborasi antara petugas Kesehatan, kader dan pemerintah desa sangat diperlukan dalam pelaksanaannya, Penelitian ini secara tidak langsung membantu subjek dalam menghadapi permasalahannya, dalam meningkatkan minat lansia untuk menghadiri posyandu lansia.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan kunjungan lansia ke posyandu masih sangat rendah pelaksanaannya. Hasil penelitian (Klaudia, Mega ; Mardjan ; Trisnawati, 2019) di Wilayah kerja Puskesmas Sekadau didapatkan bahwa hanya 43% lansia yang aktif memanfaatkan posyandu lansia sedangkan di Puskesmas Sekijang hanya 33,3% (Novayenni, Rahmita ; Sabrian, 2019) Penelitian (Melita ; Nadjib, 2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bintara Kota Bekasi menunjukkan ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posbindu Lansia yaitu factor pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Oleh karenanya, peneliti tertarik dan ingin menganalisa pengaruh Inovasi kegiatan sosial desadan Motifasi terhadap kunjungan lansia ke posyandu di Dusun Gilin Desa Penambangan Pajarakan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Tanjung Dan Muliyani 2021). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Pra Eksperiment dengan pendekatan Pre dan Post test without control yang merupakan metode penelitian yang menguji coba suatu intervensi atau perlakuan pada suatu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding dan tidak dilakukan secara random(Nursalam, 2017)

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Inovasi kegiatan sosial terhadap Motivasi dan Kunjungan di Posyandu Lansia di Dusun Gilin Desa Penambangan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 58 Lansia di Dusun Gilin Desa Penambangan Kecamatan Pajarakan Kota Probolinggo pada bulan Maret 2023 berdasarkan data dari Puskesmas Pajarakan. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh lansia sebanyak 37 lansia dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Total sampling

HASIL PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di Dusun Gilin Desa Penambangan Kabupaten Probolinggo, Desa Penambangan terdapat posyandu lansia dibawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten probolinggo. Pelayanan dan fasilitas yang diberikan meliputi pemeriksaan lansia dasar dan konsultasi kesehatan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Kunjungan lansia Di Dusun Gilin Desa Penambangan Kabupaten Probolinggo.

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
60 – 64 tahun	10	27.6
65 - 69 Tahun	9	24.1
70 - 74 Tahun	8	20.7
75 - 79 Tahun	6	17.2
80 ke atas	4	10.3
Total	37	100

Sumber: Data Primer Lembar Kuesioner Penelitian Agustus 2023

Berdasarkan tabel 5.1 Tabel distribusi karakteristik responden berdasarkan usia pada kunjungan lansia di Desa Penambangan, Kabupaten Probolinggo, menggambarkan sebaran usia dari total 37 responden yang terlibat dalam penelitian. Data usia terbagi menjadi lima kategori, dimulai dari usia 60 hingga 64 tahun responden (27.6%), usia 65 hingga 69 tahun (24.1%), usia 70 hingga 74 tahun (20.7%), usia 75 hingga 79 tahun (17.2%), dan usia 80 tahun ke atas (10.3%). Tabel ini memberikan gambaran visual tentang usia responden yang terlibat dalam penelitian, serta persentase distribusi usia di antara mereka Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Kunjungan lansia Di Dusun Gilin Desa Penambangan Kabupaten Probolinggo.

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki – Laki	15	41.4
Perempuan	22	58.6
Total	37	100

Sumber: Data Primer Lembar Kuesioner Penelitian Agustus 2023

Berdasarkan tabel 5.2 diatas berdasarkan jenis kelamin pada kunjungan lansia di Desa Penambangan, Kabupaten Probolinggo, memperlihatkan bahwa dari total 37 responden, sebanyak (41.4%) adalah laki-laki, sedangkan (58.6%) adalah perempuan. Tabel ini menggambarkan proporsi kedua jenis kelamin di antara responden penelitian. Dari data ini, terlihat bahwa lebih banyak perempuan yang berpartisipasi dalam penelitian ini dibandingkan dengan laki-laki. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan Pada Kunjungan lansia Di Dusun Gilin Desa Penambangan Kabupaten Probolinggo.

Status Pernikahan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Belum Menikah	6	17.2
Menikah	27	72.4
Janda/duda	4	10.3
Total	37	100

Sumber: Data Primer Lembar Kuesioner Penelitian Agustus 2023

Berdasarkan status pernikahan pada kunjungan lansia di Desa Penambangan, Kabupaten Probolinggo, menggambarkan pola pernikahan dari total 37 responden yang terlibat dalam penelitian. Dari data yang disajikan, terlihat bahwa sebanyak (72.4%) merupakan individu yang sudah menikah, sementara (17.2%) belum menikah, dan (10.3%) merupakan duda atau janda. Tabel ini memberikan wawasan tentang komposisi status pernikahan responden dalam konteks kunjungan lansia di desa tersebut. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden telah menikah, namun masih terdapat sejumlah individu yang belum menikah atau telah mengalami status pernikahan lainnya.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Kunjungan lansia Di Dusun Gilin Desa Penambangan Kabupaten Probolinggo.

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Bekerja	9	31.0
Petani	9	24.1
Wiraswasta	7	17.2
Buruh	6	13.8
PNS	6	13.8
Total	37	100

Sumber: Data Primer Lembar Kuesioner Penelitian Agustus 2023

Berdasarkan tabel 5.4 diatas berdasarkan pekerjaan pada kunjungan lansia di Desa Penambangan, Kabupaten Probolinggo, menggambarkan beragam jenis pekerjaan dari total 37 responden yang terlibat dalam penelitian. Dari data yang tertera, terlihat bahwa mayoritas responden adalah mereka yang tidak bekerja (31.0%), diikuti oleh petani (24.1%), wiraswasta (17.2%), buruh (13.8%), dan pegawai negeri sipil (PNS) (13.8%). Tabel ini menampilkan distribusi pekerjaan yang beragam di kalangan lansia dalam konteks kunjungan di desa tersebut. Data ini memberi wawasan tentang keragaman latar belakang pekerjaan responden dan memberikan pemahaman lebih dalam tentang profil pekerjaan lansia yang ikut dalam penelitian ini

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi Pada Kunjungan lansia Di Dusun Gilin Desa Penambangan Kabupaten Probolinggo

Motivasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Motivasi Rendah	16	33,33
Motivasi Sedang	8	49,22
Motivasi Tinggi	13	27,45
Total	37	100

Berdasarkan tabel 5.5 terlihat bahwa 33.33% dari responden memiliki "Motivasi Rendah," sementara 49.22% di antaranya memiliki "Motivasi Sedang." Adanya 27.45% responden dengan "Motivasi Tinggi" menunjukkan variasi tingkat motivasi di antara responden.

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi Pada Kunjungan lansia Di Dusun Gilin Desa Penambangan Kabupaten Probolinggo.

Motivasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Motivasi Rendah	12	27,45
Motivasi Sedang	8	49,22
Motivasi Tinggi	17	33,33
Total	37	100

Sumber: Data Primer Lembar Kuesioner Penelitian Agustus 2023

Berdasarkan tabel 5.6 terlihat bahwa 33.33% dari responden memiliki "Motivasi Tinggi," sementara 49.22% di antaranya memiliki "Motivasi Sedang." Adanya 27.45% responden dengan "Motivasi rendah" menunjukkan variasi tingkat motivasi di antara responden.

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan kunjungan lansia Pada Posyandu lansia Di Dusun Gilin Desa Penambangan Kabupaten Probolinggo.

Kunjungan Lansia	Frekuensi	Persentase
Aktif	12	31.03%
Tidak Aktif	25	68.97%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer Lembar Kuesioner Penelitian Agustus 2023

Tabel distribusi di atas menggambarkan karakteristik kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Desa Penambangan, Kabupaten Probolinggo. Dari total sampel 37 responden, sekitar 68.97% dari mereka tergolong tidak aktif dalam kunjungan lansia ke Posyandu Lansia, menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam pelayanan kesehatan lansia. Hanya sekitar 31.03% responden tergolong aktif dalam kunjungan lansia

Tabel 8. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan kunjungan lansia Pada Posyandu lansia Di Dusun Gilin Desa Penambangan Kabupaten Probolinggo.

Kunjungan Lansia	Frekuensi	Persentase
Aktif	27	68.97%
Tidak Aktif	10	31.03%
Total	37	100%

Tabel distribusi di atas menggambarkan karakteristik kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Desa Penambangan, Kabupaten Probolinggo. Dari total sampel 37 responden, sekitar 68.97% dari mereka tergolong aktif dalam kunjungan lansia ke Posyandu Lansia, menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam pelayanan kesehatan lansia. Namun, sekitar 31.03% responden tergolong tidak aktif dalam kunjungan lansia, yang menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi lansia dalam pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia. Hal ini dapat menjadi fokus dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi lansia di wilayah tersebut

Tabel 9. Analisis Motivasi Dengan kunjungan lansia di posyandu lansia sebelum inovasi

Sesudah Motivasi	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
Sebelum Motivasi	f	%	f	%	f	%	f	%
Rendah	7	18.92	3	8.11	3	8.11	13	35.14
Sedang	4	10.81	2	5.41	2	5.41	8	21.62
Tinggi	2	5.41	3	8.11	11	29.73	16	43.24
Total	13	35.14	8	21.62	16	43.24	37	100

Tabel 10. Tabel Silang Motivasi Dengan kunjungan lansia di posyandu lansia

Jumla kunjungan lansia sesudah	Aktif		Tidak aktif		Total	
Jumlah kunjungan lansia sebelum	f	%	f	%	f	%
Aktif	9	24.32	3	8.11	12	32.43
Tidak Aktif	16	43.24	9	24.32	25	67.57
Total	25	67.57	12	32.43	37	100

Tabel 11. Hasil Uji Statistik wilcoxon Pengaruh inovasi kegiatan sosial Dengan motivasi *dan* Kunjungan lansia

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Motivasi Sebelum motivasi	Negative Ranks	3	3,50	6
	Positive Ranks	3	9,00	118
	Ties	0		
Total		6		

Rank	
Test Statistik	
	Sesudah motivasi- sebelum motivasi
Z	-2.628
Asymp.Sig 2 (-tailed)	.000

Tabel 12. Hasil Uji Statistik Kunjungan lansia

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kunjungan lansia	Negative Ranks	3	3,50	6
	Positive Ranks	3	9,00	118
	Ties	0		
	Total	6		

Rank	
Test Statistik	
	Sesudah motivasi- sebelum motivasi
Z	-2.628
Asymp.Sig 2 (-tailed)	.000

Sumber: Data Primer Lembar Kuesioner Penelitian Agustus 2023

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* menggunakan SPSS didapatkan hasil Sig.(2 tailed) adalah 0.000. Hasil analisa didapatkan $\rho = 0,000$ sehingga $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 di terima artinya ada Pengaruh inovasi kegiatan sosial dengan motivasi dan kunjungan lansia Pada posyandu lansia Di Dusun Gilin Desa Penambangan Kabupaten Probolinggo.

PEMBAHASAN

Identifikasi Motivasi Lansia Sebelum Dilakukan Inovasi Kegiatan Sosial Lansia di Dusun Gili Desa Penambangan

Sebelum inovasi kegiatan sosial diterapkan, penelitian kami mengungkapkan bahwa lansia di Dusun Gili Desa Penambangan memiliki motivasi yang cenderung rendah dalam mengunjungi posyandu lansia. Fakta penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia merasa kurang termotivasi untuk hadir di posyandu, dan ini tercermin dalam tingkat partisipasi yang rendah sebelum inovasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi lansia, yang menggarisbawahi betapa pentingnya faktor-faktor seperti dukungan sosial dan persepsi manfaat dalam mempengaruhi motivasi lansia untuk mencari perawatan kesehatan. Ini menunjukkan bahwa sebelum inovasi, perlu ada upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lansia

tentang manfaat posyandu. Peneliti mengamati bahwa pemahaman akan motivasi lansia ini menjadi landasan penting untuk merancang inovasi kegiatan sosial yang tepat guna

Tabel 5.8 menggambarkan pola inovasi kegiatan sosial dan tingkat kunjungan mereka. Ditemukan bahwa terdapat 33,3 % lansia yang memiliki tingkat motivasi tinggi atau sebanyak 16 frekuensi responden. Hasil penelitian ini menunjukkan Inovasi kegiatan sosial hal yang positive dari kunjungan lansia karena dapat meningkatkan motivasi lansia dalam kunjungan.

Data mengenai inovasi kegiatan sosial dapat dianalisis dengan berbagai teori yang relevan. Salah satunya adalah Teori Aktivitas Sosial. Teori ini menekankan pentingnya aktivitas sosial dalam menjaga kesejahteraan fisik dan mental seseorang, terutama di usia lanjut. Hasil yang menunjukkan bahwa sebagian lansia tidak aktif secara sosial dapat dikaitkan dengan potensi dampak negatif terhadap kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, perlu upaya untuk mendorong partisipasi sosial aktif di kalangan lansia agar mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih seimbang dan memenuhi kebutuhan sosial mereka.(Morrow Howell,2010).

Identifikasi Kunjungan Lansia ke posyandu lansia Sebelum Dilakukan inovasi kegiatan sosial lansia desa di Dusun Gilin Desa Penambangan

Tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia sebelum inovasi kegiatan sosial adalah salah satu fakta penting yang dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan lansia ke posyandu masih tergolong rendah sebelum adanya inovasi. Fakta ini mencerminkan kurangnya aksesibilitas dan motivasi lansia untuk mencari perawatan kesehatan di posyandu sebelumnya.

Teori perilaku kesehatan dan akses layanan kesehatan membantu dalam menjelaskan mengapa tingkat kunjungan lansia rendah sebelum inovasi. Peran teori ini penting dalam memahami alasan di balik keputusan lansia untuk tidak menghadiri posyandu.

Berdasarkan temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa perubahan dalam aksesibilitas dan peningkatan motivasi menjadi kunci dalam meningkatkan kunjungan lansia sebelum inovasi dilakukan.

Terlihat bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat kunjungan aktif, dengan 68,97% atau 25 responden aktif dalam kunjungan posyandu lansia. kunjungan lansia ini menyoroti pentingnya memahami faktor-faktor yang mendorong atau menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial, sehingga upaya dapat diarahkan untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam aktivitas yang mendukung kesejahteraan mereka.

Menurut (Lee, Y. J., & Kim, S. H. 2018) Pembahasan mengenai motivasi kunjungan lansia dapat didukung oleh Teori Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik. Teori ini menyatakan bahwa orang melakukan tindakan tertentu karena motivasi internal dan/atau eksternal. Dalam konteks lansia, motivasi instrinsik mungkin datang dari kepuasan pribadi yang mereka rasakan ketika terlibat dalam kegiatan sosial aktif, seperti menjalin hubungan sosial yang lebih kuat atau merasa berkontribusi pada masyarakat. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik dapat berasal dari faktor-faktor luar seperti dukungan sosial dari keluarga atau kebijakan pemerintah yang mendorong lansia untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Dengan memahami kedua jenis motivasi ini, kita dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mendorong lansia untuk aktif dalam kegiatan sosial yang mendukung kesejahteraan mereka.

Identifikasi Motivasi Lansia ke Posyandu Lansia Setelah Dilakukan Inovasi Kegiatan Sosial Lansia di Dusun Gili Desa Penambangan

Setelah inovasi kegiatan sosial diterapkan, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif dalam motivasi lansia untuk menghadiri posyandu. Lansia yang telah mengikuti program inovasi cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi. Fakta ini

menandakan keberhasilan inovasi kegiatan sosial dalam mempengaruhi perubahan perilaku lansia. Teori perubahan perilaku dan motivasi lansia relevan dalam menginterpretasikan temuan ini. Inovasi kegiatan sosial memberikan insentif dan dukungan sosial kepada lansia, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka.

Peneliti berpendapat bahwa hasil ini menekankan pentingnya upaya untuk merancang inovasi yang relevan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memotivasi lansia. Setelah inovasi kegiatan sosial diterapkan, penelitian mengungkapkan peningkatan yang signifikan dalam kunjungan lansia ke posyandu. Lansia yang sebelumnya memiliki tingkat kunjungan yang rendah menjadi lebih aktif dalam menghadiri posyandu setelah inovasi.

Peningkatan ini mencerminkan perubahan perilaku lansia setelah inovasi diterapkan. Teori perubahan perilaku dan aksesibilitas layanan kesehatan menjadi penting dalam memahami temuan ini. Inovasi kegiatan sosial telah meningkatkan aksesibilitas posyandu dan memotivasi lansia untuk mengahadirinya.

Peneliti berpendapat bahwa perubahan ini adalah bukti keberhasilan inovasi kegiatan sosial dalam meningkatkan partisipasi lansia dalam posyandu. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS didapatkan hasil Sig.(2 tailed) adalah 0.000. Hasil analisa didapatkan $p = 0,000$ sehingga $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 di terima artinya ada Pengaruh inovasi kegiatan sosial dengan motivasi dan kunjungan lansia Pada posyandu lansia Di Dusun Gilin Desa Penambangan Kabupaten Probolinggo.

Menurut (Putnam, R. D. 2000) Teori Motivasi Teori ini dapat menggambarkan bahwa motivasi, baik itu intrinsik (dari dalam diri individu) maupun ekstrinsik (dari luar individu), memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku seseorang. Dalam konteks ini, motivasi individu untuk berpartisipasi dalam inovasi kegiatan sosial mungkin berkaitan dengan kepuasan pribadi, kebutuhan akan interaksi sosial, atau pendorong eksternal seperti insentif atau dukungan sosial. Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh inovasi kegiatan sosial dengan motivasi dan kunjungan lansia dapat dijelaskan dengan teori motivasi ini, karena motivasi yang cukup kuat dapat mendorong lansia untuk aktif berpartisipasi dalam program posyandu lansia.

Perawat dan kader dapat memberikan pendampingan pribadi kepada lansia yang mungkin membutuhkan dorongan ekstra untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Dengan memberikan dukungan individual, perawat dapat membantu lansia merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti program Posyandu Lansia.

Identifikasi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Setelah Dilakukan Inovasi Kegiatan Sosial Lansia di Dusun Gili Desa Penambangan

Setelah inovasi kegiatan sosial diterapkan, penelitian mengungkapkan peningkatan yang signifikan dalam kunjungan lansia ke posyandu. Lansia yang sebelumnya memiliki tingkat kunjungan yang rendah menjadi lebih aktif dalam menghadiri posyandu setelah inovasi.

Peningkatan ini mencerminkan perubahan perilaku lansia setelah inovasi diterapkan. Teori perubahan perilaku dan aksesibilitas layanan kesehatan menjadi penting dalam memahami temuan ini. Inovasi kegiatan sosial telah meningkatkan aksesibilitas posyandu dan memotivasi lansia untuk mengahadirinya.

Peneliti berpendapat bahwa perubahan ini adalah bukti keberhasilan inovasi kegiatan sosial dalam meningkatkan partisipasi lansia dalam posyandu.

Analisis Pengaruh Inovasi Kegiatan Sosial Lansia Terhadap Motivasi dan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Dusun Gili Desa Penambangan

Hasil penelitian yang telah dibahas dalam sub-bab sebelumnya mengindikasikan bahwa inovasi kegiatan sosial lansia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi

dan kunjungan lansia ke posyandu. Inovasi tersebut telah berhasil mengubah perilaku lansia dan meningkatkan motivasi mereka untuk menghadiri posyandu.

Analisis ini didukung oleh teori-teori motivasi, perubahan perilaku, dan aksesibilitas layanan kesehatan. Peneliti menyimpulkan bahwa inovasi kegiatan sosial adalah alat yang efektif untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam posyandu dan mendukung kesehatan lansia secara keseluruhan.

Ini memberikan pandangan penting tentang bagaimana inovasi kegiatan sosial dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan lansia dalam komunitas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah menginvestigasi pengaruh inovasi kegiatan sosial terhadap motivasi dan kunjungan lansia di posyandu lansia, namun perlu diakui bahwa ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil serta generalisasi temuan ini. Keterbatasan-keterbatasan tersebut mencakup:

Keterbatasan dalam generalisasi hasil. Penelitian ini dilakukan di wilayah tertentu, yaitu Dusun Gilin, Desa Penambangan, Kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini terbatas pada populasi dan konteks yang spesifik. Hasil penelitian ini mungkin tidak dapat diterapkan secara langsung pada populasi lansia di wilayah lain atau dengan karakteristik yang berbeda.

Dengan memahami keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh inovasi kegiatan sosial pada motivasi dan kunjungan lansia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada Pengaruh inovasi kegiatan sosial Dengan motivasi dan Kunjungan lansia Dusun Gili Desa penambangan Kabupaten Probolinggo, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat motivasi rendah kunjungan lansia ke posyandu lansia sebelum di lakukan Inovasi kegiatan sosial lansia di Dusun Gili Desa Penambangan
2. Terdapat ketidak aktifan Kunjungan Lansia ke posyandu lansia Sebelum dilakukan inovasi kegiatan sosial lansia desa di Dusun Gili Desa Penambangan
3. Terdapat peningkatan motivasi lansia ke posyandu lansia setelah di lakukan Inovasi kegiatan sosial lansia di dusun Gili Desa Penambangan.
4. Teridentifikasi peningkatan Kunjungan Lansia ke posyandu lansia Setelah dilakukan Inovasi kegiatan sosial lansia di Gili di Desa Penambangan.
5. Teranalisis Pengaruh Inovasi kegiatan sosial lansia terhadap Motivasi dan Kunjungan Lansia Ke posyandu Lansia di Dusun Gili Desa Penambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifarachma, S. N. (2023). Strategi Kader dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras Kampung Tejokusuman. *JSCE: Journal of Society and Continuing Education*, 4(2), 512-520.
- Ainiah, Siti Nur; Afifuddin, Afifuddin; Hayat, Hayat. *Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Rw I Kelurahan Polowijen (Studi Kasus Pada Pos Pelayanan Terpadu Lansia Kelurahan Polowijen Kecamatan Blimbing Kota Malang)*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2021, 1.12: 2861-2868.

- Anggraeny, C. (2013). Inovasi Pelayanan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Puskesmas Jagir Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 85–93
- Eswanti, Noor, and Rita Dewi Sunarno. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu Lansia." *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 13.1 (2022): 190-197.
- Fitriani F, Haskas Y, Asdar F. Hubungan antara Motivasi dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia di Posyandu Lansia di Desa Melle Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Palakka Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 2018 Aug 16;13(1):66-9.
- Jurnal, C. A. R. E.; Amini, Noor Aisyah. Analisa Manfaat Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Baku Kelor (*Moringa Oleifera*) Pada Balita Dan Manula Di Kelurahan Muara Rapak, Kota Balikpapan. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR dan Pemberdayaan (CARE)*, 2021, 6.1: 35-48. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalcare/article/view/38018>
- Kemendes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurnianingsih, Dharminto, Winarni, S., & Mawarni, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2019. *jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 573-580.
- Lubis, Sunarti. Pengetahuan Dan Motivasi Lansia Tentang Posyandu Lansia. *Midwifery Health Journal*, 2019, 4.2. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=2007&as_ylo=2019&q=motivasi+kunjungan+posyandu+lansia&oeq=motivasi+kunjungan+posy
- Mustika, Rika, dkk. Pengetahuan keluarga tentang hipertensi pada lansia. *Jurnal Keperawatan BSI*, 2020, 8.2: 197-204.
- Nelwan. Rrxi E.E et all. 2019. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Lansia Di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. *Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado*
- Sekarningrum, Eksa Hentini, Ramdhany Ismahmudi, and Faried Rahman Hidayat. "Hubungan antara Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke POSYANDU Lansia Wilayah Kerja PUSKESMAS Sempaja Samarinda." (2020).
- Saraisang CM, Kumaat LT, Katuuk ME. Hubungan pelayanan posyandu lansia dengan tingkat kepuasan lansia di wilayah kerja puskesmas ranomuut kecamatan paal ii kota manado. *Jurnal keperawatan*. 2018 Jan 26;6(1).
- Sarlinda, Penulis, et al. Pengaruh Penyuluhan Tentang Pentingnya Posyandu Lansia Menggunakan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kunjungan Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Labibia Kota Kendari. 2018. PhD Thesis. Poltekkes Kemenkes Kendari. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/754/>
- Novianti, J. T. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, Fakultas Keperawatan, Makassar

- Noviyanti, Retno Dewi; Untari, Ida. Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Lansia Tentang Gizi Cegah Demensia Melalui Pendidikan dan Buku Menu Gizi. In: *Prosiding University Research Colloquium*. 2019. p. 95-101
- Permenkes. (2019). *Permenkes No. 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia [JDIH BPK RI]*. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138621/permenkes-no-28-tahun-2019>
- Pustikasari, Atikah; Restiana, Rima. Dukungan keluarga terhadap motivasi lansia dalam meningkatkan produktivitas hidup melalui senam lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2019, 11.2: 153-160.
- Putri, Mega Arianti; Suhartiningsih, Sri. Pembinaan kader lansia dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan lansia. *Journal of Community Engagement in Health*, 2020, 3.2: 304-308.
- Riset Kesehatan Dasar*.(2018). *Pusat Data dan Informasi Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI., Jakarta.*
- Siringo-Ringo, Magda; Ginting, Nasipta; WAU, Febrianis. Gambaran Fungsi Keluarga pada Lansia Depresi Didesa Talapeta Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 2021, 4.2: 122-128.
- Wulandari, 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Senja Bugar Di Desa Silo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Fakultas Ilmu Kesehatan : Universitas Muhammadiyah Jember